



**MOTIVASI REMAJA PUTRI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH
(STUDI KASUS PADA REMAJA PUTRI DI DESA PALOPAT PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ZUBAIDAH
NIM. 1820100160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MOTIVASI REMAJA PUTRI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH
(STUDI KASUS PADA REMAJA PUTRI DI DESA PALOPAT PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ZUBAIDAH
NIM. 1820100160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. **Siti Zubaidah**
Lampiran : Exemplar

Padangsidimpuan, **14** Oktober 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan
Di
Padangsidimpuan

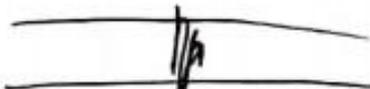
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Zubaidah** yang berjudul : **"Motivasi Remaja Putri Dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan)"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjan pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan)*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Siti Zubaidah

NIM. 18 201 00160

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zubaidah
NIM : 18 201 00160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul : *Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan)* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

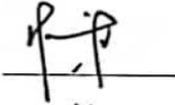


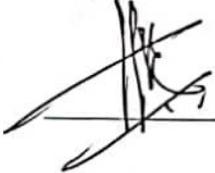

Siti Zubaidah
NIM. 18 201 00160

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

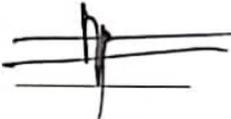
NAMA : SITI ZUBAIDAH
NIM : 18 201 00160
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI REMAJA PUTRI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH (STUDI KASUS PADA REMAJA PUTRI DI DESA PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN)

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 21 Desember 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 77,5 (B)
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Website

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Remaja Putri Dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan)**

Ditulis Oleh : **Siti Zubaidah**

NIM : **18 201 00160**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 12 Desember 2022



Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 09120920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Zubaidah
Nim : 18 201 00160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan)

Penelitian ini dilatar belakang oleh kurangnya kesadaran dan minat remaja dalam berbusana muslimah. Dengan itu dorongan orangtua sangat berpengaruh untuk memotivasi anaknya agar terbiasa selalu berbusana muslimah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah?, dan apa saja faktor pendukung dan faktor hambatan remaja putri dalam berbusana muslimah di desa palopat pijorkoling?.

Kajian dalam teori penelitian ini ada tiga pembahasan yaitu : 1.Motivasi yang terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi, teori motivasi,dan fungsi motivasi. 2.Remaja yang terdiri dari pengertian remaja, ciri-cii remaja, karakteristik perkembangan remaja, 3.Busana muslimah yang terdiri dari pengertian busana muslimah, dasar hukum busana muslimah, kriteria busana muslimah, dan fungsi busana muslimah.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber datanya adalah remaja putri,teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan wawancara. Sedangkan pengolahan data dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsaan data dengan metode trigulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri termotivasi untuk berbusana muslimah karena adanya faktor pendukung dalam berbusana muslimah yakni dari orang tua, teman sebaya, dan kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan tentang hukum berbusana muslimah, minat remaja yang rendah untuk berbusana muslimah, kurang nya motivasi remaja untuk berbusana muslimah, dan faktor ekonomi.

Kata Kunci : Motivasi, Remaja Putri, Berbusana Muslimah

ABSTRACT

Nama : Siti Zubaidah
Nim : 18 201 00160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan)**

This research is motivated by the lack of awareness and interest of adolescents in Muslim clothing. With that, parents' encouragement is very influential in motivating their children to get used to always wearing Muslim clothes. The formulation of the research problem is what is the motivation of young women to dress Muslimah?, and what are the supporting factors and inhibiting factors for young women to dress Muslimah in the village of Palopat Pijorkoling?.

In the study of the theory of this research, there are three discussions, namely: 1. Motivation which consists of the notion of motivation, various types of motivation, motivation theory, and motivational functions. 2. Adolescents consisting of the definition of youth, characteristics of adolescents, characteristics of adolescent development, 3. Muslim clothing consisting of the understanding of Muslim clothing, the legal basis for Muslim clothing, criteria for Muslim clothing, and the function of Muslim clothing.

The methodology used in this research is qualitative research because it is a descriptive analysis with a case study approach. The data sources are young women, the data collection techniques used are observation and interviews. While data processing and data analysis by reducing data, presenting data, then concluding data. Furthermore, data analysis, checking the validity of the data with the triangulation method.

The results of this study can be concluded that young women are motivated to dress Muslimah because of the supporting factors in Muslimah dress, namely from parents, peers, and religious activities. While the inhibiting factors are the lack of knowledge about the law of Muslim dress, the low interest of young people to dress Muslim, the lack of motivation for young people to dress Muslim, and economic factors.

Keywords : Motivation, Young Women, Muslimah Dress

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kegelapan hingga kealam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Skripsi ini berjudul “Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan)”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat

5. dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Remaja, Orang tua dan Tokoh Masyarakat khususnya Dusun I Palopat Pijorkoling yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Abanghanda tercinta Lili Wahyudi beserta istrinya Selvia Sari Nasution, S.Pd.I dan abanghanda Budi Antoro beserta istrinya Rani Liana, S.H yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat.
11. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah swt., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 5 September 2022

Penulis,

Siti Zubaidah
NIM. 18 201 00160

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Motivasi	
a. Pengertian Motivasi	12
b. Macam-macam Motivasi	13
c. Ciri-ciri Motivasi	14
d. Teori-teori Motivasi	15
e. Fungsi Motivasi	16
2. Remaja Putri	
a. Pengertian Remaja Putri	17
b. Ciri-ciri Remaja Putri	18
c. Karakteristik Perkembangan Remaja Putri	18
3. Busana Muslimah	
a. Pengertian Busana Muslimah	20
b. Dasar Hukum Busana Muslimah	22
c. Kriteria Busana Muslimah	27
d. Berkembangnya Trend Busana Muslimah	28
e. Fungsi Busana Muslimah	29
B. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35

G. Teknik Analisi Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Desa Palopat Pijorkoling	38
2. Kondisi Demografis Desa Palopat Pijorkoling.....	39
B. Temuan Khusus	
1. Motivasi Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I	41
a. Motivasi intrinsik.....	42
b. Motivasi eksrinsik	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah	46
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi wanita tidak boleh menampakkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Berkaitan dengan pakaian, bagi wanita muslimah tidak lepas dari pemahasan masalah jilbab.

Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Selain makhluk sosial manusia juga berperan sebagai makhluk individual karena setiap manusia memiliki jiwa sendiri.¹ Berbicara masalah berbusana muslimah pada dasarnya tidak lepas pembicaraan tentang perempuan mulai aspek pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai harus berpakaian yang menutup aurat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 26 :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤْوِيْ سُوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسُ التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan

¹ Zakiah Dradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.118.

kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.²

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita khususnya yang mereka ketahui hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut, serta menampakkan kehormatan seorang wanita muslimah ayat diatas di turunkan.

Perempuan ibarat intan permata yang harus dijaga keindahannya dan tidak boleh dipamerkan dengan sembarangan seperti batu kerikil yang berserakan di jalanan. Namun banyak sekali wanita yang tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Menganggap jilbab sebagai hal yang kuno dan rela meninggalkannya demi ingin tampil cantik dan modis terhadap lawan jenis. Dalam buku fikih wanita menyebutkan syarat berpakaian yang syari'i yaitu menutupi seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan, bukan sebagai hiasan bagi diri, harus lapang dan tidak sempit sehingga menggambarkan postur tubuh, tidak memperlihatkan sedikitpun bagi kaki wanita, dan tidak sobek sehingga tidak menampakkan bagian tubuh atau perhiasan wanita dan menyerupai pakaian laki-laki.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2009), hlm. 153.

³ Syaikh Kamil Muhammad, *Fikih Wanita* (Jakarta : Al-Kautsar, 2008), hlm. 690.

Salah satu kewajiban dalam syariat Islam bagi remaja putri adalah berpakaian yang menutupi aurat (busana muslimah). Kewajiban tersebut mulai berlaku setelah memasuki usia *baligh*. Pada anak perempuan ketentuan baligh ditandai dengan menstruasi atau *haidh* yang dalam fiqh *asy-Syafi'i* Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan ciri-ciri seksual.

Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarga. Secara umum masa remaja merupakan masa peralihan transisi dari kanak-kanak ke masa remaja dan pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya.⁴ minimal dapat terjadi pada usia 9 tahun. Ketentuan *baligh* bagi anak perempuan juga bisa dikenakan sebab mengandung (hamil). Jika tidak terdapat indikasi tersebut maka *baligh/balighah* ditentukan berdasarkan usia. Jika berdasarkan usia, maka *asy-Syafi'i* menyebut usia *baligh* tersebut 15 tahun, baik untuk laki-laki maupun perempuan.⁵ Menginjak usia *baligh*, remaja putri sudah diwajibkan menjalankan perintah agama, seperti shalat, puasa dan memakai pakaian sesuai syariat Islam.

⁴ Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Di Masa Puber*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 2003), hlm. 1.

⁵ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan, Refleksi Kyai atau Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta : LKiS, 2007), hlm. 90.

Seiring dengan perkembangan zaman, busana muslimah yang dibuat banyak mengalami perubahan. Busana muslimah kini bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban menutup aurat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengikuti trend. Dalam pemakaian busana muslimah sendiri sebaiknya para pemakai tidak menghilangkan nilai-nilai religi yang telah diajarkan oleh agama.⁶

Dalam ajaran agama Islam, berbusana yang baik hendaknya terbuat dari bahan tebal yang dapat menutup warna kulit sehingga orang lain tidak dapat melihatnya. Busana yang dipakai juga dapat menutup seluruh bagian tubuh (aurat) yang wajib ditutupi dari semua sisi (depan, belakang, sisi kiri dan sisi kanan). Busana juga sebaiknya tidak memperlihatkan lekuk tubuh dari pemakainya.⁷

Dahulu wanita arab (muksinah) apabila keluar rumah pakaiannya tidak menutup aurat, sehingga mengundang perhatian kaum laki-laki. Mereka tidak dapat membedakan antara kaum mukminah dan kaum muksinah sehingga ketika wanita mukminah keluar banyak yang menggodanya mereka menjerit dan berlari ketakutan dan mengadu kepada Rasulullah saw sehingga turunlah ayat yang membedakan antara kaum muslimah dan non-muslimah yang terdapat pada firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 59.

⁶ Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islami*, (Jakarta : Darul Falah, 1999), hlm. 13.

⁷ Abdul Wahab, Abdul Salam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 10.

Melihat permasalahan kehidupan sekarang ini, menyebabkan banyak individu yang masuk ke dalam lingkungan bebas. Oleh karena itu, sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan pemahaman kepada anaknya supaya timbul kesadaran untuk mengaplikasikannya dan berusaha untuk meninggalkan gaya dan model busana yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang belum optimalnya remaja dalam memakai jilbab atau berpakaian busana muslimah antara lain faktor internal dan eksternal.⁸

Ada juga faktor yang menyebabkan seseorang berjilbab/berbusana muslimah antara lain karena didasari iman, ilmu dan taqwa karena hendak menonjolkan eksistensi dan perbedaan dirinya, karena ditimpa suatu masalah sehingga menyentuh hati, karena faktor lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang diterimanya, dan karena tekanan dari pihak tertentu.

Sedangkan faktor wanita tidak menggunakan jilbab karena penuh dosa dan maksiat. Jadi pada dasarnya seorang wanita memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan salah satu penyebab munculnya berjilbab yang tidak baik adalah kecenderungan batin wanita.

Dalam berbusana muslimah para remaja putri memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi yang dimiliki oleh remaja bisa timbul dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik, seperti :

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

1. Sebagai kewajiban seorang muslim untuk menutupi bagian-bagian tubuhnya (aurat).
2. Untuk memberikan kebaikan pada diri sendiri.
3. Untuk berjuang atau berdakwah, untuk mempertahankan nilai-nilai ajaran agama.
4. Untuk meningkatkan rasa keimanan
5. Untuk memelihara perbuatan dan perkataan dari hal yang buruk dan belajar bertanggung jawab.

Sedangkan motivasi yang timbul dari luar dirinya yang disebut motivasi ekstrinsik, yaitu :

1. Karena ada pengaruh dari lingkungan, seperti ingin mengikuti mode atau gaya berbusana yang sedang marak, atau juga agar dapat dianggap baik di lingkungannya.
2. Dorongan dari orang tua sehingga seseorang memakai busana muslimah.
3. Agar kulit terlihat putih dan bersih, karena tidak tersengat matahari.
- . Mendapatkan semangat dari orang lain.
5. Mendapatkan dan memberikan pujian.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa tersebut beragama Islam. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Subur, tokoh masyarakat hatobangon

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 74.

(tetua) di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, diperoleh informasi bahwa masih banyak remaja putri yang tidak berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak remaja putri yang memakai pakaian sesuai syariat Islam ketika berpergian saja seperti menghadiri pengajian atau bersekolah. Subur juga mengatakan bahwa lingkungan modern mengubah sikap dan pola pikir remaja putri di desa palopat dalam berbusana dan berkomunikasi, perubahan gaya berbusana muslimah dipengaruhi oleh perkembangan zaman modern.¹⁰

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Damrah orang tua di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, yang mengatakan bahwa dirinya sudah menasihati anaknya untuk memakai pakaian sesuai syariat Islam, dengan memakai jilbab dan baju yang tidak ketat. Namun karena faktor pergaulan yang luas di masyarakat dengan teman-temannya yang tidak memakai jilbab maka anaknya malu/enggan untuk memakai jilbab atau berbusana muslimah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah menutup aurat dimana agar penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Motivasi, Remaja Putri dan Berbusana Muslimah.

¹⁰ *Observasi* di Desa Palopat Pijorkoling, tanggal 25 Maret 2022.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu daya penggerak dari dalam untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Artinya motivasi juga sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

2. Remaja Putri

Remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa yang dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 75.

18-21 tahun. Remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa yang dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi, variasi, etnis, kultur, sejarah, jenis kelamin, status ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.¹²

3. Pakaian (busana muslimah)

Busana menjadi salah satu kebutuhan fitrah manusia agar dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam masyarakat, busana merupakan sarana perlindungan bagi manusia dari kedinginan dan sengatan matahari serta identitas diri, hal tersebut mendapat perhatian dalam Al-Qur'an. Makna busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan. Islam yang dapat berfungsi menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka dapat dirumuskan persoalan yang perlu diteliti oleh peneliti antara lain yaitu :

1. Bagaimana motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambatan Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah ?

¹² Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2016), hlm. 394.

¹³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), Cet ke-1, hlm. 11.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambatan Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah ?

F. kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang busana muslimah sebagai sumbangsih dari peneliti ang mruakan wujud aktualisasi pran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Manfaat bagi remaja : menambah wawasan dan kesadaran remaja dalam berbusana muslimah untuk menutup aurat.
 - b. Manfaat bagi orangtua : sebagai sarana untuk melatih ketaatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai umat muslimah.
 - c. Manfaat bagi masyarakat : membantu mengatasi persoalan yang muncul di Desa Palopat Pijorkoling seputar berbusana muslimah.
 - d. Manfaat bagi peneliti : menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbusana muslimah sebagai kajian Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua adalah membahas tentang kajian teori yang terdiri dari motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam menutup aurat

BAB Ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB Keempat adalah membahas kajian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif hasil penelitian berisi jawaban atas masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah (studi kasus pada remaja putri di desa palopat pijorkoling kecamatan padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan).

BAB Kelima adalah membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata '*motivere*' yang berarti dorongan atau daya penggerak." Secara terminologi motivasi dapat diartikan "dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu." Dalam pengertian lain disebutkan "motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan."¹

Sedangkan motivasi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Sardiman motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.² Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya sertain motivasi adalah suatu pertanyaan yang komplek dimana dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan.³ Sedangkan menurut Syaiful Basri Djamarah adalah motivasi sebagai suatu pendorong yang menyebabkan energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata uuntuk mencapai tujuan tertentu.⁴

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2004), hlm. 220.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 20.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 23, 2007), hlm. 60.

⁴ Syaiful Basri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Reneka Cipta, Edisi II, 2008), hlm.148.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu daya yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dan erat kaitannya dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi.

b. Macam-Macam Motivasi

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam pribadi seseorang, tetapi munculnya motivasi yang kuat dan lemah dapat ditimbulkan dari rangsangan dari luar. Oleh karena itu, Syaiful Bahri Djamarah membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah suatu motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebaikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Termasuk didalam motivasi ekstrinsik adalah prestasi, pujian, hadiah, penghargaan, tata tertib/peraturan sekolah, orang tua, guru dan lain-lain.⁵

⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 194.

Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan tertentu. teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow, jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatnya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada pada tingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi.⁶

Menurut Maslow, ada lima kebutuhan dasar manusia yaitu :

- a) Kebutuhan psikologis (*physiologic needs*).
- b) Kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety or security needs*).
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*).
- d) Kebutuhan ego (*esteem needs*).
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualisasi needs*).

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang yang lama kebutuhannya tidak terpenuhi, dapat menjadi penyebab timbulnya sikap-sikap deskruktif, menentangg, dan bahkan frustrasi.

c. ciri-ciri Motivasi

Menurut Oemar Hamalik seseorang yang telah memiliki motivasi memiliki ciri-ciri motivasi sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

⁶ Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁷

d. teori-teori Motivasi

1) Teori motivasi hirarki

Teori motivasi hirarki kebutuhan dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang berpendapat bahwa hirarki adalah kebutuhan manusia yang dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasi seseorang.⁸

2) Teori harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan dikemukakan oleh Victor.H.Vroom, menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut.⁹

3) Teori prestasi (*Achievement Theory*)

Teori prestasi dikemukakan oleh Mc. Clelland, yang diartikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya standar of

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 83.

⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2002), hlm. 74.

⁹ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2002), hlm. 234.

Excellent. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi selalu mempunyai pokok pikir tertentu ketika merencanakan melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak, kemudian memikirkan kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi apa yang digunakan untuk mengatasi masalah dan mengantisipasi konsikuesinya.¹⁰

e. Fungsi Motivasi

Dalam prespektif pendidikan, motivasi sebagai suatu proses mengantar seseorang kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, mempunyai fungsi antara lain :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak dari kegiatan yang dilakukan individu, menentukan arah pembelajaran ke arah tujuan yang hendak di capai, dan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

¹⁰ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, ...*, hlm. 162.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

2. Remaja Putri

a. Pengertian Remaja Putri

Menurut Zakiyah Dradjat mengatakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja¹².

Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan semua aspek untuk memasuki masa dewasa dimana ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif biologis dan emosi.¹³

Periode masa remaja itu dapat didefinisikan secara umum sebagai periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya masa awal dewasanya.¹⁴

Dalam buku psikologi remaja karangan Ansori menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi remaja perempuan dan bagi laki-laki dimulai dari umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun-17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun-21/22 tahun adalah masa remaja akhir.¹⁵

¹² Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1994), hlm. 8.

¹³ Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, (Jakarta : Salemba Medika, 2009), Cet ke-1, hlm. 221.

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rema Remaja Rosda, 2012), hlm. 130.

¹⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.8.

b. Ciri-ciri Remaja

Menurut Zakiah Dradjat ciri-ciri remaja dalam peta psikologi terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Fase *pueral* yaitu masa remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase ini merasa tenang.
- 2) Fase *Negative* adalah fase kedua hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai dengan sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.
- 3) Fase *puberitas* yaitu masa yang dinamakan dengan masa adolesen.¹⁶

c. Karakteristik Perkembangan Remaja Putri

Fase remaja merupakan periode perkembangan individu yang sedang mengalami perubahan, baik dari segi fisik, norma agama, tata tertib di masyarakat, maupun pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam fase tersebut kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama remaja mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan.

1) Perkembangan Fisik dan Perilaku Psikomotorik

Proses pertumbuhan pada remaja putri sebagaimana remaja pada umumnya di identik dengan adanya perubahan yang nyata secara fisik pada remaja tersebut. Karakteristik fisik dan perilaku psikomotorik pada masa remaja awal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁶ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

Pada perempuan terjadi pertumbuhan lingkaran pinggul yang menyebabkan perempuan memiliki pinggul yang lebar dan bahu yang kecil. Pertumbuhan termasuk pertumbuhan fisik yang sangat penting pada masa baligh bagi remaja putri, karena tanpa hal tersebut, proses melahirkan sulit terjadi.¹⁷

2) Perkembangan Estetika dan Kecantikan

Perkembangan estetika mulai tumbuh dalam diri remaja putri seiring dengan perkembangan pengetahuannya, lingkungan pergaulan dan juga karena dorongan perubahan fisik yang mendorongnya untuk memiliki penilaian tentang potensi yang ada pada dirinya. Pada masa ini remaja putri mulai menyadari potensi kecantikan dirinya dan mendorongnya untuk mencitrakan diri sebagai pribadi yang menarik.

3) Perkembangan Moral Keagamaan

Perkembangan moral keagamaan pada masa remaja putri ditandai dengan sikap kritis terhadap ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya.

Perkembangan moral pada diri remaja memiliki beberapa tipe sebagai berikut :

- a) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.

¹⁷ Farzaneh Sahmadi, *Bersahabat dengan Putri Anda : Panduan Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini*, Penerjemah Ahmad Ghozali, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hlm. 25.

- c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran agama dan moral.
- d) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.¹⁸

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak, mendorong remaja mampu menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah *ghaib*, abstrak rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, dan hari kebangkitan.

3. Busana Muslimah

a. Pengertian Busana Muslimah

Busana muslimah adalah rangkaian dua kata yang terdiri dari dua kata “Busana” dan “Muslimah”. Kata busana dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai dari kepala sampai ujung kaki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di artikan bahwa yang di maksud dengan busana dapat mencakup antara lain: pertama, semua benda yang melekat pada badan seperti baju, celana, sarung dan kain panjang. Kedua, semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, topi, sarung tangan dan kaos kaki. Ketiga, semua benda yang berfungsi sebagai hiasan untuk keindahan pakaian seperti gelang, kalung, cincin, dan lain sebagainya.

¹⁸ Jalauddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 76.

Sedangkan dalam Al-Quran busana muslimah banyak sebutannya antara lain menurut M. Quraish Shihab yaitu:¹⁹

- 1) *Al-Libas*, yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.
- 2) *Ats-Tsiyab*, yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
- 3) *As-Sarabil*, yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.

Busana adalah segala sesuatu yang dapat menutupi tubuh, baik itu berupa celana, baju dan penutup kepala (apapun jenis bahannya). Jadi, busana muslimah adalah sesuatu yang dikenakan atau dipakai oleh seorang muslimah untuk menutupi dan melindungi seluruh tubuhnya, baik itu berupa baju, jilbab atau pakaian bawahan sesuai ketentuan-ketentuan syariat Islam untuk menjaga kehormatan, dan kemuliaan wanita agar terhindar dari fitnah. Sedangkan muslimah adalah sebutan bagi wanita yang beragama Islam. Busana wanita muslim atau wanita muslimah maksudnya adalah pakaian yang menutupi tubuh wanita sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat di tarik pengertian busana muslimah adalah pakaian wanita-wanita Islam yang lengkap dan dapat menutupi aurat sesuai dengan ajaran Islam, yaitu seluruh tubuh

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2013), hlm. 14.

²⁰ Arif Rahman Lubis, *The Real Muslimah*, (Jakarta: Qultum Media, 2016), hlm. 118.

kecuali muka dan telapak tangan, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.

Pakaian muslimah ketika diluar rumah adalah menggunakan jilbab. Yaitu pakaian yang bisa menutup seluruh tubu mulai dari kepala hingga kaki dan dipakai pada bagian luar saja seperti jas hujan sehingga yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan saja. Sebab, menurut jumhur fuqoha muka dan telapak tangan tidak termasuk aurat dengan syarat apabila dirasa aman dari fitnah.

b. Dasar Hukum Busana Muslimah

Dasar hukum diperintahkan para wanita agar memakai busana muslimah terdapat dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis. Dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Q. S.(An-Nahl : 81)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ
 الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ
 وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ ۗ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ
 عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya : dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju

besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

2) Q. S.(Al-A'raf : 26)

يَبْنِي ۚ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَ تِكْمٍ
 وَرِيْشًا ۚ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ
 اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.²¹

Berdasarkan ketentuan ayat diatas, menganjurkan memakai busana muslimah ditunjukkan kepada seluruh umat manusia yang beriman kepada Allah swt. Karena busana muslimah selain sebagai penutup aurat dan perhiasan bagi wanita muslimah juga menunjukkan ciri manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah swt.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2009), hlm. 153.

3) Q. S. (An-Nur : 31)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ
 فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط
 وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya.²²

Berdasarkan ayat di atas jelas Allah swt mengharuskan kepada wanita yang beriman agar tetap menjaga pandangan mereka kepada orang-orang yang bukan muhrimnya.

4) Q. S. (Al-Ahzab : 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
 يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ^ج ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
 فَلَا يُؤْذِينَ^ق وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Angka Arab, Tajwid Warna, Transliterasi Latin dan Terjemah Perkata*, (Jakarta : Kramat Jati, 2015), hlm. 362.

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²³

Dari ayat di atas jelas, bahwa Nabi Muhammad telah diperintahkan untuk menyampaikan kepada istri, anaknya, dan semua wanita muslimah untuk mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh yang kesemuanya itu bertujuan agar tidak mudah diganggu oleh orang lain.

Selain berdasarkan ayat di atas, dalam hadis juga di temukan perintah menutup aurat bagi muslimah, dan ancaman bagi muslimah yang sengaja membuka aurat, sebagaimana disebutkan sebagai berikut:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِّحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا
وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّي

Artinya : "Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya)." (H.R. Abu dawud)

²³ Departemen Agama RI, *Al- Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan : PT. Kalim, 2011), hlm. 427.

Hadis di atas menjelaskan bahwa pakaian bagi muslimah merupakan identitas yang menunjukkan perilaku dan komitmennya dalam menjalankan perintah agama, sekaligus melindungi diri dari kerusakan yang dapat timbul dari terbukanya aurat. Dengan tertutupnya aurat, maka akan mencegah hal-hal yang dapat mendorong orang lain untuk merendahkan martabat dan harga dirinya.

Bila diteliti lebih jauh, kewajiban menutup aurat ini ada hubungannya dengan kewajiban lain yang diperintahkan Allah demi kemaslahatan manusia seperti :

- a) Menutup aurat itu merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan yang diperintahkan Allah swt, dalam surat An-nur ayat 30 dan 31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ ...

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman:

"Hendaklah mereka menahan pandangannya.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ ...

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya,...

- b) menutup aurat sebagai faktor penunjang dari larangan berzina yang lebih terkutuk sebagaimana yang difirmankan Allah swt dalam surat Al-Isra" ayat 32 sebagai berikut :


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

- c) Menutup aurat menjadi wajib karena sad adz-dzara¹, yaitu menutup pintu dosa yang lebih besar.

Oleh karena itu, para ulama telah sepakat mengatakan bahwa menutup aurat adalah wajib bagi setiap pribadi wanita dan pria Islam. Khususnya kaum wanita, kewajiban ini di wujudkan dengan mengenakan busana muslimah atau yang sering dikenal dengan jilbab.²⁴

c. Kriteria Busana Muslimah

Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita, Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang di setiap tempat, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kaum wanita untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing, asal saja tidak keluar dari kriteria yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan As-sunah bahwa wanita diwajibkan untuk menutup aurat atau bagian tubuhnya yang tidak

²⁴ Husaemah T. Yonggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2001), hlm. 22.

pantas diperlihatkan kepada orang lain yang bukan muhrimnya yaitu dengan busana muslimah atau jilbab.

Dengan berjilbab ketika keluar rumah, Insya Allah kehormatan kita terjaga, dan tidak banyak timbul fitnah dan sekalian merupakan identitas sebagai muslimah. Yang menjadi persoalan kita sekarang adalah apa saja yang termasuk syarat busana muslimah (mukminah)? Islam telah memberikan tuntuna dalam hal pakaian bagi muslimah. Para ulama telah menetapkan syarat-syaat dimana wanita muslimah wajib memakainya di depan pria non-mahram pada dalil Al-Qur'an dan As-Sunah di atas.

Adapun kriteria busana muslimah sesuai syariat, yaitu :

- 1) Menutup seluruh tubuh kecuali wajah dengan kedua telapak tangan
- 2) Tidak ketat sehingga menggambarkan bentuk tubuh
- 3) Tidak tipis dan tembus pandang sehingga menampakkan kulit tubuh
- 4) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- 5) Tidak mencolok dan berwarna yang dapat menarik perhatian
- 6) Tidak menyerupai pakaian kafir.²⁵

d. Perkembangan Trend Busana Muslimah

Busana muslimah boleh terbuat dari bahan apa saja, dan rancangan bagaimana pun juga, selama memenuhi ketentuan menutup aurat, tidak tembus pandang, dan tidak pula menampakkan lekuk-lekuk

²⁵ Subhan Nurdin, *Jilbab, Kenapa Tidak? Menjawab Keraguan Wajibnya Berjilbab*, (Bandung : Ash-Shiddiq Press, 2007), hlm. 69.

tubuh. Dalam berpakaian muslimah boleh mengikuti perkembangan mode dan trend berpakaian, selama tidak bertentangan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam berpakaian.

Pakaian muslimah sekarang semakin trend modelnya semakin tipis bahannya (kainnya). Padahal, yang namanya menutup itu baru dikatakan menutupi dengan sempurna kalau bagian yang ditutupi itu tidak tembus pandang. Artinya, hal ini bisa terwujud kalau kainnya tersebut tebal. Jika tipis maka hanya akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti ini sama dengan menampakkan perhiasan.²⁶

Memahami pendapat di atas, pada prinsipnya pakaian adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan dari Allah swt. Namun dalam perkembangannya busana muslimah kini mencapai sisi lain dari fungsi berpakaian dalam Islam yaitu sebagai penutup aurat, perhiasan, dan kesehatan.

e. Fungsi Busana Muslimah

Busana muslimah memiliki banyak fungsi yang dapat dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual. Fungsi-fungsi tersebut menggambarkan kebutuhan manusia sebagai makhluk agamis, dan sosial yang diekpresikan dari cara berpakaian. Pakaian memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1) Penutup Aurat

Agama memberi petunjuk yang dianggapnya aurat. Dalam fungsinya sebagai penutup, tentunya pakaian dapat menutupi

²⁶ Eti Rachmayunita dan Akhiruddin, *Panduan ABG Muslimah*, (Jakarta : Qultum Media, 2007), hlm. 85.

segalanya yang enggan diperlihatkan oleh pemakai, sekalipun seluruh badannya.

2) Perhiasan

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam agar tidak memakai perhiasan-perhiasannya yang berlebihan ketika berkunjung ke masjid. Perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok diri.

3) Perlindungan (Taqwa)

Salah satu fungsi pakaian ialah perlindungan. Bahwa pakaian tebal dapat melindungi seseorang dari sengatan dingin, dan pakaian tipis dari sengatan panas, bukanlah hal yang perlu dibuktikan.

4) Petunjuk Identitas

Pakaian antara lain berfungsi menunjukkan identitas serta membedakan seseorang dan lainnya. Bahkan, tidak jarang ia membedakan status sosial seseorang.²⁷

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun, sering dengan perkembangan zaman pakaian digunakan sebagai simbol, status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Ajaran Islam memandang pakaian bukan hanya pelindung fisik saja, tetapi sebagai pelindung terhadap kehormatan dan ketaqwaan.

²⁷ Tauhid Nur Azhar, *The Power Of Hijaber, Cantik dan Sehat dengan Berhijab*, (Solo : Tinta Mardina, 2012), Cet ke-1, hlm. 79.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun kajian terdahulu oleh peneliti yaitu :

1. Rasna Dewita, dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengalaman Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua terhadap anak dalam pengalaman shalat lima waktu tergolong sudah maksimal.²⁸ Adapun persamaan skripsi ini adalah sama dalam metode penelitian yaitu metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada sub pembahasan, subjek dan objek. Dalam pemecahan masalah Rasna Dewita lebih fokus membahas shalat lima waktu sedangkan peneliti lebih fokus membahas motivasi berbusana muslimah.
2. Tika Anisah Ritonga, dalam penelitiannya yang berjudul “ Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kabupaten Labuhan Batu”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum remaja di kelurahan padangmatinggi sudah berjilbab namun sangat sulit di temukan karena yang memotivasi memakai jilbab dari diri sendiri, dampaknya ini terdapat dari kalangan teman-teman dan lingkungan sehingga banyak sekali remaja yang memakai jilbab tetapi

²⁸ Rasna Dewita, *Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengalaman Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016).

berperilaku sangat buruk.²⁹ Adapun persamaan skripsi ini adalah sama dalam menutup aurat. Sedangkan perbedaannya pada sub pembahasan. Dalam pemecahan masalah Tika Anisah Ritonga lebih fokus membahas dampak berjilbab sedangkan peneliti fokus terhadap motivasi remaja putri berbusana muslimah.

3. Winda putri, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jilbab dengan Akhlak Remaja di Desa Simangambat Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011. Hasil penelitian ini bahwa remaja di desa simangambat memakai jilbab karena semata-mata menggapai ridho Allah dan lingkungan yang berpengaruh baik terhadap akhlak remaja. Adapun persamaan skripsi ini adalah sama dalam metode penelitian lapangan. Perbedaannya dalam sub pembahasan. Dalam pemecahan masalah Winda Putri lebih fokus pada pengaruh Akhlak sedangkan peneliti fokus pada motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah.³⁰

²⁹ Tika Anisah Ritonga, *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kabupaten Labuhan Batu*, (skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019).

³⁰ Winda Putri, *Pengaruh Jilbab dengan Akhlak Remaja di Desa Simangambat Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi UIN SUSKA, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan saya memilih Desa Palopat Pijorkoling karena Desa tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga begitu lebih mudah mendapatkan akses, menggali informasi dan dapat membatasi waktu dan materi. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan terhitung sejak disetujuinya penelitian sampai menyusun laporan penelitian yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Juli 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (lapangan) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang ada di lapangan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang akan diwawancara, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun informan utama dalam peneliti ini adalah remaja putri berumur 12-18 tahun yang ada di desa palopat pijorkoling kecamatan padangsidimpuan tenggara kota padangsidimpuan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

D. Sumber Data

Adapun informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer atau data utama yang di dapat dari hasil wawancara dengan para informan. Informan yang dimaksud adalah remaja putri yang ada di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun data primer yang di ambil peneliti 10 orang remaja putri. Adapun alasan peneliti mengambil 10 sampel karena dari sampel tersebut sudah mewakili informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang mana sampel yang dipilih secara random berdasarkan tingkat pendidikannya.
2. Data sekunder atau data pendukung penelitian ini yang di dapat dari hasil observasi lapangan, seperti kepala desa, orang tua dan tokoh masyarakat, serta sebagai tambahan studi dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam peneelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan langsung)

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian ke lapangan langsung mengamati hal-hal yang

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sekilas tentang Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah di Desa Palopat Pijorkoling dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.³

F. Teknik Analisi Data

Analisis data yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi dan wawancara. Ada beberapa langkah yang harus di perhatikan oleh peneliti antara lain :

1. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca kepustakaan terkait dengan masalah dan latar penelitian.
2. Langkah kedua adalah peneliti melakukan observasi langsung ke desa Palopat Pijorkoling untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah.
3. Langkah ketiga adalah peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer yaitu remaja putri di desa Palopat Pijorkoling, dan melakukan

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi : Cet ke-1*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, ..., hlm. 149.

wawancara terhadap sumber data sekunder yaitu kepala desa, orangtua, dan tokoh masyarakat di desa Palopat Pijorkoling.

4. Reduksi data ialah apabila data sudah terkumpul selanjutnya adalah mereduksi data ialah merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah.
5. Penyajian data yaitu setelah data reduksi selanjutnya penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
6. Langkah keempat dalam analisis data adalah Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pertama, menyusun kesimpulan sementara.. Maka diperlukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada tujuannya agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan dan data yang akurat ialah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan dengan

mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan wawancara terhadap sumber data primer penelitian yaitu Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling, dan dengan sumber data sekunder yaitu kepala desa, orangtua dan tokoh masyarakat dalam melaksanakan observasi di Desa Palopat Pijorkoling.

2. Ketekunan Pengamatan dalam Penelitian

Ketekunan data berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesenambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan data adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triagulasi

Triagulasi ialah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hal itu dapat di capai dengan hal sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Palopat Pijorkoling

Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki letak yang strategis, yaitu berada di jalan lintas Sumatra dengan jarak tempuk 3 km dari ibu Kota Padangsidempuan Tenggara, 1 km dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan dan 6 km dari pusat Kota Padangsidempuan. Adapun batas-batas wilayah Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sihitang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pudun
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purbatua
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tapsel

Selain itu Desa Palopat Pijorkoling terdapat area perkantoran pemerintahan Kota Padangsidempuan dan perkebunan masyarakat Desa Palopat. Jika dilihat dari segi iklim, Desa Palopat berada pada iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau.¹

¹ Risky Ovenji Hasibuan, Kepala Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Kantor Kepala Desa Palopat Pijorkoling pada tanggal 20 Juni 2022.

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Desa Palopat merupakan Desa yang memiliki wilayah tanah yang luas, sehingga pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bertani, buruh, pedagang, dan sedikit sekali yang memiliki pekerjaan sebagai PNS. Pada umumnya masyarakat Desa Palopat Pijorkoling bertani dan bersawah.²

Tabel 1

Pekerjaan Masyarakat Desa Palopat Pijorkoling

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	25%
2	Buruh	45%
3	pedagang	15%
4	PNS	15%

Sumber : Data Statistik Desa Palopat Dusun I

b. Kependudukan

Berdasarkan sensus masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling terdiri dari 800 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk 3.951 jiwa jumlah laki-laki berjumlah 1.997 jiwa dan perempuan 1.954 jiwa.

² Risky Ovenji Hasibuan, Kepala Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, *wawancara* di Kantor Kepala Desa Palopat Pijorkoling pada tanggal 20 Juni 2022.

c. Lembaga Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya. Dalam hal ini keadaan pendidikan penduduk Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Penduduk Desa Palopat Pijorkoling
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Belum Sekolah	15%
2	PAUD	15%
3	TK	10%
4	SMP\MTs\Sederajat	25%
5	SMA\MA\Sederajat	20%
6	Perguruan Tinggi	15%

Sumber : Data Statistik Desa Palopat Dusun I

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat dua unit lembaga pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama

Tabel 3
Berdasarkan nama dan umur

No	Nama	Umur
1	Anggun	12 tahun
2	Amel	14 tahun
3	Sonia	15 tahun
4	Eka	16 tahun
5	Nurul Hidayah	15 tahun
6	Claudia	17 tahun
7	Mawar	18 tahun
8	Riska	16 tahun
9	Sakinah	15 tahun
10	Maya	17 tahun

d. Keagamaan

Setiap manusia membutuhkan agama yaitu untuk memberikan arah, pedoman dan penuntunan dalam kehidupannya. Masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 99% beragama Islam 1% beragama non-Islam.³

B. Temuan Khusus

1. Motivasi remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga dapat diartikan satu variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

³ Risky Ovenji Hasibuan, Kepala Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Kepala Desa Palopat Pijorkoling pada tanggal 20 Juni 2022.

Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan tentang motivasi remaja dalam berbusana muslimah yaitu :

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri untuk mencapai sesuatu. Hal ini biasanya dilakukan dengan minat dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kualitas yang sedang ditekuni, biasanya motivasi ini juga disebut dengan motivasi psikologis.

Wawancara dengan saudari Nurul Hidayah :

“Faktor yang mendorong saya berbusana muslimah ketika keluar rumah yaitu saya sendiri karena kesadaran saya sebagai seorang umat muslimah yang harus menjalankan kewajiban saya dalam menutup aurat ketika saya baligh, orang tua saya juga menganjurkan saya harus menutup aurat, dan saya juga melihat teman saya sehingga saya semakin yakin dalam pendirian saya dari awal”.⁴

Adapun hasil dari observasi penelitian terhadap saudari Nurul Hidayah adalah mereka termotivasi karena kesadaran mereka sendiri untuk berbusana muslimah.⁵ Adapun hasil wawancara peneliti terhadap Nurul Hidayah adalah mereka menunjukkan bahwa mereka memahami mengenai betapa pentingnya hukum berbusana muslimah, sehingga

⁴ Nurul Hidayah, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 21 Juni 2022.

⁵ Observasi di rumah Nurul Hidayah pada tanggal 21 Juni 2022.

mereka selalu termotivasi untuk selalu istiqomah dalam berbusana muslimah.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu suatu dorongan yang sama sekali tidak didapat dari diri individu. Motivasi ekstrinsik dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu motivasi biologis, motivasi sosiologis, dan motivasi teologis.

1. Motivasi biologis, yaitu motivasi yang berasal dari kebutuhan organisme atau motivasi yang di bawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, berbuat baik yang sifatnya universal dan kurang terikat pada lingkungan dan berkembang.

Wawancara motivasi biologis ini di utarakan oleh saudari

Claudia:

“Saya mengakui bahwa saya bukan termasuk remaja putri yang berbusana muslimah dengan sempurna, ketika saya keluar rumah saya disuruh orangtua saya memakai pakaian yang menutup aurat meskipun saya masih sering menggunakan baju kaos lengan pendek dan berjilbab, tetapi saya mulai sadar dan membiasakan diri untuk menggunakan pakaian muslimah yang baik ketika keluar rumah”.⁶

Adapun hasil observasi peneliti terhadap saudari Claudia yaitu adanya faktor dorongan dari orangtuanya agar berpakaian yang menutup aurat.⁷ Adapun hasil wawancara peneliti dengan Claudia ialah dia menunjukkan dari dari orangtuanya dia mulai sadar betapa pentingnya berpakaian muslimah.

⁶ Claudia, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 22 Juni 2022.

⁷ Observasi, di rumah Claudia pada tanggal 22 Juni 2022.

2. Motivasi sosiologis, yaitu motivasi yang dipelajari manusia berasal dari lingkungan dan kebudayaan, serta tempat orang itu berada dan berkembang, seperti dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan dan sebagainya karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.

Wawancara dengan saudari Mawar

“Saya mulai berbusana muslimah ketika saya masuk belajar di pondok pesantren, sebelumnya saya tidak tidak memakai busana muslimah/jilbab dan saya banyak belajar bahwa berbusana muslimah itu hukumnya wajib umat muslimah”.⁸

Adapun hasil observasi peneliti terhadap saudari Mawar adalah dia termotivasi semenjak sekolah pesantren yang menganjurkan seluruh santriwati untuk berpakaian busana muslimah.⁹ Adapun hasil wawancara dengan saudari Mawar adalah dia mulai sadar dan menerima peraturan yang berlaku di pesantren untuk berpakaian berbusana muslimah.

3. Motivasi teologis, yaitu motivasi yang berasal dari interaksi antara manusia dan tuhan, seperti melakukan ibadah dan kehidupannya sehari-hari berusaha berkaitan dengan ketentuan norma agama.

Wawancara dengan saudari Sakinah

“Saya berbusana muslimah karena nyaman dan saya juga mulai mengikuti kegiatan tilawah yang diadakan di salah

⁸ Mawar, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 23 Juni 2022

⁹ Observasi, di rumah Mawar pada tanggal 23 Juni 2022.

satu rumah pengajian yang ada disini bersama teman-teman”.¹⁰

Adapun hasil observasi peneliti dengan saudari Sakinah ialah ia melakukan kegiatan itu karena ngikut bersama teman.¹¹ Adapun hasil wawancara peneliti dengan saudari Sakinah ialah dia berbusana muslimah karena mengikuti pengajian tilawah tersebut dan mengikuti keagamaan lainnya bersama teman-temannya.

Adapun tindakan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah. Berbusana muslimah merupakan kewajiban, kebutuhan dan menjadi *fashion* yang diikuti dengan berbagai macam persepsi seseorang mengenai busana muslimah. Persepsi dan pengetahuan merupakan salah satu yang utama dalam mendorong seseorang dalam berbusana muslimah dan hal itu terdapat berbagai macam bentuk motivasi seseorang dalam berbusana muslimah.

Hasil observasi peneliti terhadap beberapa remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, hampir seluruh dari mereka berbusana muslimah ketika keluar di luar rumah, mereka juga aktif mengikuti musyawarah kegiatan tertentu, mengikuti pengajian perempuan dan bahkan mereka juga mengikuti tahfidz/tilawah yang diadakan oleh salah guru madrasah dari bulan sya'ban kemarin.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memotivasi remaja putri di Desa Palopat

¹⁰ Sakinah, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 24 Juni 2022.

¹¹ Observasi, di rumah Sakinah pada tanggal 24 Juni 2022.

Pijokoling Dusun I dalam berbusana muslimah yakni karena diri sendiri, berbusana muslimah merupakan salah satu perintah dan kewajiban yang harus dijalankan. Kepercayaan dan pemahaman mereka mengenai hukum berbusana muslimah makin kuat dengan adanya dukungan keluarga, lingkungan dan pergaulan sesama teman sebaya, sehingga mereka terus dalam penyempurnaan menjalankan kewajiban berbusana muslimah.

Adapun fungsi dalam motivasi itu sendiri di anggap penting dalam upaya pembelajaran. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi ini biasanya disebut motivasi penggerak.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat remaja putri dalam berbusana muslimah

Dalam berbusana muslimah tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pandangan seseorang terhadap berbusana muslimah, yaitu :

a. Faktor pendukung

1) Orang tua

Salah satu faktor utama yang mendukung seorang anak dalam suatu hal adalah orang tua. Peran orang tua juga mencakup sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa anak, pendidikan agama merupakan sesuatu yang wajib ditanamkan dalam jiwa anak, yang mana pendidikan agama akan menjadi pengendali dalam hidupnya.

Membicarakan tentang pendidikan agama tentu juga tidak lepas dengan pendidikan menutup aurat yang merupakan salah satu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt terkhusus bagi perempuan, karena di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan tentang perempuan dan perintah menutup auratnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I dalam berbusana muslimah adanya faktor dukungan keluarga atau orang tua seperti wawancara peneliti pada salah satu orang tua remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I Ibu Rina:

“Saya sangat menganjurkan anak saya berjilbab dan berpakaian tertutup, karena itu sudah kewajiban bagi anak perempuan yang sudah baligh, dan Alhamdulillah anak perempuan saya ketika sudah baligh dia selalu menggunakan jilbab dan pakaian tertutup jika keluar rumah”.¹²

¹² Rina, Orang tua Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *wawancara* pada tanggal 25 Juni 2022.

Senada dengan orang tua remaja putri Ibu Santi juga menuturkan dukungan berbusana muslimah kepada anaknya sebagai berikut :

“Saya tidak mewajibkan keras kepada anak gadis saya untuk berbusana muslimah, tetapi saya hanya mengarahkan anak gadis saya untuk selalu berada dalam kegiatan yang baik-baik terutama dalam kegiatan keagamaan, seperti yasinan mingguan, kajian ilmu keagamaan dan sekarang anak saya juga mengikuti kegiatan tilawah bersama teman-temannya, saya tetap selalu mendukung apapun kegiatan anak saya yang penting baik, dan Alhamdulillah mungkin ada pengaruh besar dari kegiatan-kegiatan yang diikuti bersama teman-temannya, anak saya sudah mantap berbusana muslimah”.¹³

Dari wawancara orang tua diatas diperkuat dengan penuturan remaja putri pada kepedulian orang tua mereka dalam berbusana muslimah dikeseharian mereka, diantaranya sebagai berikut :

Wawancara dengan remaja putri Amel

“Saya mengakui bahwa saya bukan termasuk remaja putri yang berbusana muslimah dengan sempurna, ketika saya keluar rumah saya disuruh orangtua saya memakai pakaian yang menutup aurat meskipun saya masih sering menggunakan baju kaos lengan pendek dan berjilbab, tetapi saya mulai sadar dan membiasakan diri untuk menggunakan pakaian muslimah yang baik ketika keluar rumah.”¹⁴

Hasil dari wawancara orang tua dan remaja putri diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan faktor utama dalam mempengaruhi anaknya dalam berbusana muslimah dan mengarahkan anak-anaknya pada hal-hal yang positif serta

¹³ Santi, Orang tua Remaja Putri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *wawancara* pada tanggal 25 Juni 2022.

¹⁴ Amel, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2022.

memberikan pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat, dan orang tua tidak mengekang anaknya dalam berbusana muslimah tetapi hanya memberi pemahaman dan arahan yang baik agar kesadaran berbusana muslimah itu timbul dari dirinya sendiri bukan dari paksaan.

2) Teman Sebaya

Teman merupakan teman terdekat setelah orang tua dan keluarga. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman merupakan sarana mengenal dunia luar keluarga, menjadi sarana mengenal gambaran pribadi dan teman juga memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja putri.

Maka dari itu teman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergaulan seseorang. Dilihat dari gaya pergaulan hasil observasi peneliti terhadap remaja putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, mereka tampak menyatu dalam satu kelompok remaja putri yang mana sebagian besar dari mereka menggunakan busana muslimah dengan konsisten, mungkin saja ini ada faktor teman yang mempengaruhi atau yang mendukung remaja putri dalam berbusana muslimah, seperti halnya yang diutarakan oleh remaja putri Maya sebagai berikut :

“Faktor pendukung saya dalam berbusana muslimah itu karena adanya teman, karena hampir semua teman saya di

Desa Palopat Pijorkoling Dusun I ini berjilbab dan berpakaian tertutup, jadi saya juga ikut berbusana muslimah seperti teman-teman saya”¹⁵.

Faktor pendukung seperti teman sebaya juga sangat mendukung prinsip dan sosial seseorang untuk menjadi yang lebih nyata. Teman merupakan salah satu faktor pendukung seseorang untuk lebih menyakini dan memotivasi remaja putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I untuk berbusana muslimah dalam keseharian mereka.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan hal penting masyarakat Desa Palopat Pijorkoling dalam mempelajari ilmu agama Islam. Selain shalat berjamaah di masjid, di Desa Palopat Pijorkoling juga ada kegiatan keagamaan yang cukup rutin diikuti masyarakat yakni yasinan mingguan laki-laki malam kamis dan yasinan perempuan tiap jumat siang, kajian ilmu agama tiap malam jumat atau sabtu diikuti oleh sebagian besar remaja .

Adapun kegiatan keagamaan ini ada pengaruh yang berkaitan dengan faktor pendukung remaja putri Desa Palopat Pijorkoling dalam berbusana muslimah dalam keseharian mereka, mengenai hal ini di ungkapkan oleh remaja putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I Sonia sebagai berikut :

¹⁵ Maya, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2022.

“Semenjak saya ikut kegiatan pengajian mingguan dan tilawah saya mulai mantap berjilbab dan lebih menjaga aurat, karena saya sadar Al-Qur’an itu cahaya, tidak masuk kepada orang yang masih gelap hatinya, jadi salah satu usaha saya menerangkan hati dengan menjalankan kewajiban saya berbusana muslimah”.¹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang mendukung mereka dalam kesadaran memahami ajaran Islam, khususnya dalam memahami kewajiban berbusana muslimah dengan adanya kegiatan ini juga memicu remaja putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I menumbuhkan kebiasaan yang membawa positif bagi mereka dan orang disekitar mereka.

b. Faktor penghambat

1) Harga busana muslimah

Busana muslimah merupakan busana yang sudah trending dikalangan masyarakat. Makanya gaya busana muslimah *modern* saat ini menjadi salah satu daya saing jual beli pakaian dipasar maupun media sosial. Hal ini juga terjadi di Desa Palopat Pijorkoling orang-orang mengenakan dan menjual busana-busana muslimah dengan gaya yang kekinian yang sedang trending. Maraknya penjualan busana muslimah ini mempengaruhi kualitas dan kuantitas bahan busana muslimah. Mengenai hal ini remaja

¹⁶ Sonia, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 30 Juni 2022.

putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I Anggun mengatakan tentang harga busana muslimah sebagai berikut :

“Harga busana muslimah disini memang agak mahal kak, apalagi busana untuk acara-acara seperti kondangan memang lebih mahal bisa berkisar 300 ribuan keatas. Biasanya disini belinya dipasar atau angsuran sama penjualan barang keliling dan kalau beli online itu lebih murah barangnya tapi kita berat di ongkos kirimnya dan barangnya belum bisa terjamin”.¹⁷

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga busana muslimah di Desa Palopat Pijorkoling Dusun I relatif mahal tergantung dari motif dan bahan dasar kain busana tersebut.

2) Kenyamanan bahan busana muslimah

Busana muslimah saat ini cukup berkembang dengan baik. Kini, tersedia beragam model dan bahan busana yang menutupi aurat perempuan, adapun hal yang terpenting dalam berbusana muslimah adalah kenyamanan dalam memakainya. Hal ini di ungkapkan oleh remaja putri Riska sebagai berikut :

“Bagi orang yang sudah terbiasa berbusana muslimah tentu memakai bahan apapun tetap nyaman bagi mereka yang terpenting adalah mereka menutup aurat tapi memilih bahan yang terbaik untuk kenyamanan itu lebih baik. Busana muslimah lebih identik dengan kain yang tidak terawang dan tebal, tetapi bahannya seperti itu lebih panas dan kurang menyerap keringat dicuaca panas lebih lagi harus menutupi seluruh badan. Lebih bagusnya kita pandai dalam memilih bahan busana muslimah ternyata dan sesuai syarat busana muslimah”.¹⁸

¹⁷ Anggun, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 02 Juli 2022.

¹⁸ Riska, Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling Dusun I, *Wawancara* pada tanggal 04 Juli 2022.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa busana muslimah yang tebal dan bahan yang tidak menyerap keringat merupakan bahan yang kurang nyaman digunakan dalam berbusana muslimah ketika cuaca panas dan biasanya bahan ini digunakan ketika acara-acara tertentu seperti gamis brukat atau kebaya brukat yang menjadi model busana populer digunakan untuk menghadiri pesta atau acara tertentu karena kesannya lebih mewah dari bahan yang lainnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Motivasi Remaja Putri Desa Palopat Pijorkoling

Berdasarkan hasil dilakukan peneliti terhadap beberapa informan tentang motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah (studi kasus pada remaja putri di desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan) bahwa motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah di sebabkan oleh adanya hal yang memotivasi remaja putri dalam berbusana muslimah ini termasuk dalam 4 golongan yakni motivasi teologis, psikologis, biologis, dan sosiologis. Remaja putri yang termotivasi karena paham dengan perintah Allah swt menutup aurat dengan berbusana muslimah termasuk dalam motivasi teologis. Remaja putri yang termotivasi karena menjauhkan diri dari maksiat dan menjaga orang tua dari siksa neraka termasuk dalam motivasi biologis. Adapun remaja putri yang termotivasi karena merasa nyaman dan menjadikan lebih baik termasuk dalam motivasi psikologis dan remaja

putri yang termotivasi karena lingkungan, kegiatan yang sebagian besar berbusana muslimah termasuk dalam motivasi sosiologis.

2. Faktor pendukung dan penghambat remaja putri dalam berbusana muslimah

a. Faktor pendukung diantaranya :

- 1) Orang tua dan sportif anaknya dalam kegiatan yang baik dan agamis.
- 2) Teman yang baik dan berbusana muslimah setiap harinya.
- 3) Kegiatan keagamaan Desa Palopat Pijokoling Dusun I sebagai sarana dakwah dan pemahaman remaja mengenai syariat agama Islam.

b. Faktor penghambat diantaranya :

- 1) Faktor ekonomi.
- 2) Kurangnya kesadaran dalam berbusana muslimah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yang di susun sedemikian rupa agar hasil diperoleh sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, karena keterbatasan yang dimiliki oleh si penulis.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan ini adalah keterbatasan *literature* yang mengakibatkan penulis mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sehingga instrument pengumpulan

data yang digunakan hanya observasi dan wawancara. Walaupun demikian berbagai keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian ini dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti kepada remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah yaitu :

1. Motivasi remaja putri dalam berbusana muslimah ini termasuk dalam 4 golongan yakni :
 - a. motivasi teologis ialah motivasi sebagai makhluk yang berkebutuhan sehingga berinteraksi antara manusia dengan Allah.
 - b. psikologis, biologis ialah motivasi yang terdapat dari ddalam diri maupun dorongan orang luar.
 - c. sosiologis ialah motivasi yang berasal dari organisme yang berkelanjutan seperti makanan.
2. Faktor pendukung dan penghambat remaja putri dalam berbusana muslimah
 - a. Faktor pendukung diantaranya :
 - 1) Orang tua.
 - 2) Teman yang baik.
 - 3) Kegiatan keagamaan.
 - 4) Busana muslimah kekinian atau *modern*.
 - b. Faktor penghambat diantaranya :
 - 1) Harga busana muslimah yang relatif mahal.

- 2) Bahan busana muslimah yang kurang menyerap keringat.
- 3) Faktor ekonomi.

B. Saran

- a. Disaran kepada masyarakat Desa Palopat Pijorkoling agar memperhatikan remaja-remaja baik putra dan putri yang ada di Desa Palopat Pijorkoling.
- b. Disarankan kepada orangtua agar lebih memperhatikan pakaian anaknya dan senantiasa memberikan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.
- c. Disarankan kepada semua orangtua agar membiasakan anak remaja putri memakai pakaian busana muslimah sejak masih balita supaya menjadi terbiasa sampai besar.
- d. Disarankan kepada remaja putri yang telah berbusana muslimah agar tetap konsisten dan ikhlas dalam menjalankan kewajiban berbusana muslimah karena Allah swt semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam Thawilah, Abdul Wahab *Adab Berpakaian dan Berhias*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Akhiruddin, Eti Rachmayunita, *Panduan ABG Muslimah*, Jakarta : Qultum Media, 2007.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung : CV Alfabeta, 2002.
- Asy Sya'rawai, Mutawalli, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, Jakarta : Gema Insani Press, 1992.
- Arikunto, Suharsimin, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Azhar, Tauhid Nur, *The Power Of Hijaber, Cantik dan Sehat dengan Berhijab*, Solo : Tinta Mardina, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al- Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan : PT. Kalim, 2011
- , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2009.
- , *Al-Qur'an Perkata Angka Arab, Tajwid Warna, Transliterasi Latin dan Terjemah Perkata*, Jakarta : Kramat Jati, 2015.
- Djamarah, Syaiful Basri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Reneka Cipta, Edisi II, 2008.
- Dradjat, Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama, 1994.
- Hamali, Syaiful, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- , *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Hatta, Ahmad *Bimbingan Islam untuk Muslim*, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2016.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2002.
- Ismail, Muhammad, *Bunga Rampai Pemikiran Islami*, Cet. 1 ; Jakarta : Gema Insani Press, 1983.
- Jalauddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.

- Kamal, Abu Malik, *Ensiklopedi Fiqh Wanita*, Jilid 2, Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2009.
- Kauma, Fuad, *Sensasi Remaja Di Masa Puber*, Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 2003.
- Karzun, Ahmad Hasan, *Adab Berpakaian Pemuda Islami*, Jakarta : Darul Falah, 1999.
- Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rema Remaja Rosda, 2012.
- Makhfudli, Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Jakarta : Salemba Medika, 2009.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan, Refleksi Kyai atau Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta : LKiS, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan Pustaka, 2013.
- Nurdin, Subhan, *Jilbab, Kenapa Tidak? Menjawab Keraguan Wajibnya Berjilbab*, Bandung : Ash-Shiddiq Press, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 23, 2007.
- Putri, Winda, *Pengaruh Jilbab dengan Akhlak Remaja di Desa Simangambat Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi UIN SUSKA, 2011.
- Qaradhawi, Yusuf, *Fiqh Wanita (Segala Hal Mengenai Wanita)*, Bandung : Jaba, 2009.
- Rahman Abdul Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Rasna Dewita, *Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengalaman Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

- Ritonga, Tika Anisah, *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kabupaten Labuhan Batu*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi : Cet ke-1*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2009
- Sahmadi, Farzaneh, *Bersahabat dengan Putri Anda : Panduan Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini*, Penerjemah Ahmad Ghozali, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004.
- Siregar Evelina dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010.
- Walgito, Bimo *Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Ofset, 2004.
- Yanggo, Huzaemah Tahido, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- , *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Zubaidah
NIM : 18 201 00160
Tempat/Tanggal Lahir : Palopat, 28 September 1999
Email/No.Hp : Shityzibrahim28@gmail.com/082277983923

Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Alamat : Palopat Pijorkling

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Selamat Raharjo
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sumarni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Palopat Pijorkoling

C. Riwayat Pendidikan

SDN 200501 Salambue : Tammat Tahun 2011
MTsN 2 Padangsidimpuan : Tammat Tahun 2014
MAN I Padangsidimpuan : Tammat Tahun 2017
UIN SYAHADA : Tammat Tahun 2022
Padangsidimpuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Remaja Putri dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Rmaja Putri Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan)”, maka penulis menyusun observasi sebagai berikut :

1. Terjun langsung ke Desa Palopat Pijorkoling mengamati aktifitas kegiatan sehari-hari remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling.
2. Mengamati tingkat pendidikan remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling.
3. Mengamati kegiatan remaja putri yang berbusana muslimah.
4. Mengamati hal yang memotivasi remaja putri dalam berbusana muslimah.
5. Mengamati faktor pendukung dan penghambat remaja putri dalam berbusana muslimah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana batas-batas Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana kondisi geografis Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana demografis Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
4. Berapakah jumlah penduduk Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

B. Wawancara Dengan Orangtua, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana persepsi/realitas orangtua tentang pemakaian busana muslimah para remaja putri di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara orangtua dalam memotivasi remaja dalam berpakaian busana muslimah di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hukum busana muslimah?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana trend busana muslimah yang baik?

C. Wawancara Dengan Remaja Putri

1. Apa pandangan anda mengenai busana muslimah?

2. Apa hukum berbusana muslimah?
3. Bagaimana kriteria busana muslimah sesuai syari'at yang anda ketahui?
4. Apa saja fungsi berbusana muslimah?
5. Apa saja yang memotivasi anda dalam berbusana muslimah?
6. Bagaimana perasaan anda ketika melihat seseorang selalu menggunakan pakaian busana muslimah?
7. Apa saja faktor yang mendukung anda dalam berbusana muslimah?
8. Apa saja faktor penghambat yang anda alami dalam berbusana muslimah?

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Intrprestasi
1	Aktifitas kegiatan sehari-hari remaja putri	Sekolah, bersawah, berkebun, dan bekerja	Baik
2	Tingkat pendidikan remaja putri	MTs, dan MA	Baik
3	Kegiatan remaja putri berbusana muslimah	Belajar tilawah, dan mengikuti pengajian	Baik
4	Memotivasi remaja putri	Orangtua, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan	Baik
5	Faktor pendukung dan penghambat remaja putri	- Faktor pendukung orang tua, dan teman sebaya. - Faktor penghambat biaya	Baik

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Risky Ovenji Hasibuan	Bagaimana batas-batas desa palopat pijorkoling?	- Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan sihitang - Sebelah selatan berbatasan dengan desa pudun - Sebelah barat berbatasan dengan desa purbatua - Sebelah timurr berbatasan dengan tapsel	Desa palopat pijorkoling merupakan desa yang terletak di bagian sebelah utara yang berbatasan dengan kelurahan sihitang.
2	Risky	Bagaimana	Desa palopat	Desa palopat

	Ovenji Hasibuan	geografis desa palopat pijorkoling?	pijorkoling terletak di jalan lintas Sumatra dengan jarak tempuh 3 km dari kota padangsidimpuan, terdapat area perkantoran pemerintahan kota padangsidimpuan, dan geografis desa palopat pijorkoling berada pada iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau.	memiliki letak yang sangat strategis karna berada di jalan lintas Sumatra dengan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau.
3	Risky Ovenji Hasibuan	Bagaimana keadaan demografis desa palopat pijorkoling?	- Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> • Petani, buruh, pedagang, dan PNS. - Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • PAUD, TK, SD, dan Kuliah. 	Kebanyakan penduduk desa palopat pijorkoling bekerja sebagai buruh, tingkat

			<p>- Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muslim, nias, dan batak toba 	<p>pendidikan dominan TK, dan rata-rata masyarakat desa palopat pijorkoling beragama Islam.</p>
4	Risky Ovenji Hasibuan	Berapakah jumlah penduduk desa palopat pijorkoling?	<p>Terdiri dari 800 kk yang berjumlah 3.951 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.997 jiwa dan perempuan 1.954 jiwa.</p>	<p>Jumlah penduduk desa palopat pijorkoling 3.951 jiwa.</p>

B. Wawancara dengan Orangtua, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Rina	<p>Bagaimana pandangan ibu tentang persepsi berbusana muslimah?</p>	<p>Berpakaian berbusana muslimah itu sudah wajib bagi anak yang sudah</p>	<p>Berbusana muslimah sudah merupakan kewajiban</p>

			baligh/halangan dan Alhamdulillah anak saya sudah menerapkannya dalam kesehariannya.	yang harus dikenakan anak yang sudah baligh.
2	Santi	Bagaimana cara ibu memotivasi anak agar berbusana muslimah?	Saya tidak mewajibkan keras kepada anak saya untuk berpakaian muslimah, tetapi saya selalu menyuruh dia agar selalu ikut kegiatan keagamaan.	Jangan terlalu memaksakan anak untuk melakukan sesuatu karena jika dalam keadaan dipaksa kita tidak akan bisa mengatasi anak, tetapi berikan kepada mereka pilihan dan kelonggaran agar mereka terbiasa jika

				mengikuti kegiatan keagamaan.
3	Hamdan	Menurut Bapak bagaimana hukum berbusana muslimah?	Menurut saya Hukum berbusana muslimah itu wajib, dan sumbernya ada dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59.	Hukum busana muslimah wajib
4	Subur	Menurut Bapak bagaimana gaya busana muslimah yang baik?	Gaya busana muslimah memang menjadi populer saat ini, dalam berbusana muslimah kita juga harus lebih teliti dalam memilih busana muslimah yang sesuai dengan	Kita harus lebih teliti dalam memilih bahan busana muslimah sehingga tidak terlihat auratnya.

			kriteria busana muslimah seutuhnya.	
--	--	--	-------------------------------------	--

C. Wawancara dengan Remaja Putri

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Amel	Apa pandangan/pengertian anda mengenai busana muslimah?	- Menurut saya busana muslimah itu merupakan identitas diri seorang perempuan yang beragama Islam..	Berbusana muslimah itu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslimah yang menutupi aurat.
2	Maya	Apakah hukum berbusana muslimah?	Hukum berbusana muslimah	Berbusana muslimah atau

			wajib bagi umat muslimah yang terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 59.	menutup aurat hukumnya wajib.
3	Sonia	Bagaimana kriteria busana muslimah sesuai syaria't Islam?	Menurut saya busana muslimah itu harus menutup aurat kita ketika hendak keluar rumah atau bertemu orang yang bukan mahram kita, pakaiannya tidak tipis dan menerawang, harus standar tebal dan	Kriteria busana muslimah itu yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.

			<p>longgar, saya kurang suka dengan busana yang warnanya agak terang karena berkesan sedikit norak dan mudah dibicarakan.</p> <p>orang dan menurut saya busana muslimah itu harus menutup aurat ketika keluar rumah, saya lebih suka bergamis karena simple.</p>	
4	Anggun	Apa saja fungsi berbusana muslimah?	Fungsi busana muslimah	Busana muslimah

			ialah sebagai penutup aurat agar terhindar dari hal yang tak diinginkan.	merupakan sebuah identitas diri seorang perempuan yang beragama Islam.
5	Nurul Hidayah	Apa saja yang memotivasi anda dalam berbusana muslimah?	Faktor yang mendorong saya berbusana muslimah ketika keluar rumah yaitu saya sendiri karena kesadaran saya sebagai seorang umat muslimah yang harus menjalankan	Selain diri serndiri ada juga orangtua, Teman sebaya juga dapat memotivasi kita dalam berbusana muslimah.

			<p>kewajiban</p> <p>saya dalam menutup aurat ketika saya baligh, orang tua saya juga menganjurkan saya harus menutup aurat, dan saya juga melihat teman saya sehingga saya semakin yakin dalam pendirian saya dari awal.</p>	
6	Riska	<p>Bagaimana perasaan anda melihat seseorang yang selalu menggunakan busana muslimah?</p>	<p>Saya melihat teman-teman saya bejilbab dan berbusana muslimah itu fikiran saya</p>	<p>Ketika kita melihat seseorang yang berbusana muslimah</p>

			senang, dan kita menurut saya merasakan orang yang nyaman memakai busana dan adem muslimah cantik. serta ada rasa bahagia
7	Eka		Menurut saya tersendiri di orang yang dalam hati memakai jilbab itu kita. cantik, tidak mudah berantakan dan simple. Orang yang berbusana muslimah secara tetap berarti merasa nyaman dengan pakaian dan pilihannya. Jika remaja yang belum nyaman berjilbab kemungkinan dia masih dalam

			proses belajar.	
8	Claudia	Apa saja faktor yang mendukung anda dalam berbusana muslimah?	Orangtua saya tidak pernah melarang saya malahan menganjurkan agar saya berbusana muslimah agar tidak terlihat auratnya.	Faktor pendukung dalam berbusana muslimah yaitu adanya dukungan dari orangtua, teman sebaya,
9	Sakinah		Faktor pendukung saya berbusana muslimah yaitu teman, karena hampir semua teman saya berbusana muslimah.	kegiatan keagamaan.

			<p>Semenjak saya mengikuti pengajian tilawah saya mulai mantap berbusana muslimah.</p>	
10	Mawar	<p>Apa saja faktor penghambat anda dalam berbusana muslimah?</p>	<p>Harga busana yang relatif mahal apalagi busana muslimah untuk acara kondangan, beli online takut barangnya tidak terjamin dan ongkos kirimnya juga lumayan</p>	<p>Harga busana muslimah yang relatif mahal dan kenyamanan bahan busana muslimah tersebut.</p>

			<p>mahal. Dan bagi orang sudah terbiasa berbusana muslimah tentu memakai bahan apapun tetap nyaman bagi mereka yang terpenting menutup aurat.</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 3



Wawancara dengan Kepala Desa Palopat Pijorkoling Risky Ovenji Hasibuan



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Darwin



Wawancara dengan Orang tua Ratna



Wawancara dengan Remaja Putri Ririn



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://flik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: flik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B-1935 /In.14/E.1/TL.00/06/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Palopat Pijorkoling
Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

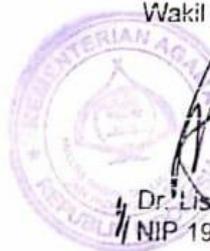
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Zubaidah
NIM : 1820100160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. H. Teuku Rizal Nurdin, No. 16 Palopat Pijorkoling

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Motivasi Remaja Putri Dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 11 Juni 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN TENGGARA
DESA PAL IV PIJORKOLING
Jalan H.Tengku Rizal Nurdin KM 6,5 Kode Pos :22733

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 253 / 2003 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKY OVENJHI HASIBUAN
Jabatan : Kepala Desa Pal IV Pijorkoling

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI ZUBAIDAH
NIM : 18 201 00160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa PAL IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara guna untuk melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Motivasi Remaja Putri Dalam Berbusana Muslimah (Studi Kasus Pada Remaja Putri Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pal IV Pijorkoling, 29 Juli 2022

Kepala Desa



RIZKY OVENJHI HASIBUAN.A.MK